

Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran

Danyi Riani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja

Email: danyi.riani64@gmail.com

Received: 05 Juni 2024	Accepted: 6 Juni2024	Published: 7 Juni 2024
DOI: https://doi.org/10.1234/sell		

Abstract :

Lesson planning is a crucial component of the learning process and encompasses an understanding of learning objectives, essential functions, and models for developing instructional design tools. This article discusses the basic concepts of lesson planning, such as its definition, objectives, and essential functions. Furthermore, it examines effective instructional design tool development models, such as ASSURE, Hannafin & Peck, Dick & Carey, 4D, and PPSI. The results show that a thorough understanding of lesson planning is crucial for improving the quality and effectiveness of learning. Structured and directed lesson planning enables teachers to maximize students' potential to achieve desired learning outcomes.

Keywords : *Lesson Planning, Instructional Design Tool Development Models, Learning Objectives.*

Abstrak : Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari proses pembelajaran, dan mencakup pemahaman tentang tujuan pembelajaran, fungsi-fungsi penting, dan model-model pengembangan perangkat desain pembelajaran. Artikel ini membahas konsep dasar perencanaan pembelajaran, seperti definisi, tujuan, dan fungsi-fungsi penting. Selain itu, artikel ini memeriksa model pengembangan perangkat desain pembelajaran yang efektif, seperti ASSURE, Hannafin & Peck, Dick & Carey, 4D, dan PPSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah memungkinkan guru memaksimalkan potensi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kata Kunci : *Perencanaan Pembelajaran, Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran didefinisikan secara nasional sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk memungkinkan proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan berhasil (Hanafy, 2014). Dalam hal ini, Kedudukan guru sangat penting untuk pembelajaran dan merupakan salah satu komponen yang banyak berkontribusi pada kemajuan pendidikan (Nurhikmah et al., 2019).

Kemajuan dunia pendidikan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar, khususnya untuk siswa SD/MI. Saat berbicara tentang proses pembelajaran, sering disebutkan bahwa guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran. Akibatnya, guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa atau nilai siswa jauh di atas KKM (Masruroh Mahmudah, 2016). Keberhasilan proses pembelajaran sebagian besar bergantung pada pemahaman menyeluruh tentang konsep perencanaan pembelajaran dan model pengembangan perangkat desain pembelajaran, menjadikannya dua komponen penting di lingkungan pendidikan.

Dalam era kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi saat ini, meningkatkan semua kapasitas yang dikuasai siswa adalah hal yang paling penting. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran imajinatif harus diterapkan. Guru harus lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dengan bersungguh-sungguh dalam memahami dan memahami materi yang diberikan (Nurani et al., 2019). Perencanaan pembelajaran merupakan kkomponen penting dari kurikulum. Karenanya, perencanaan pembelajaran juga sering disebut sebagai kurikulum di tingkat kelas. Perbedaan antara pembelajaran dan kurikulum lebih

bersifat rentangan atau continuum. Perencanaan, guru, dan siswa adalah tiga komponen utama pembelajaran. Selain menjadi aktor penting dalam proses pembelajaran, guru juga berperan sebagai pelaku utama. Guru tidak dapat dikontrol komponen lain. Sebaliknya, guru memiliki kemampuan untuk mengontrol komponen lain menjadi bervariasi. Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengubah komponen siswa. Perencanaan adalah segala sesuatu yang Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 4 (2024), e-ISSN 2963-590X | Sabrina & Febriani Sya 5205 berkaitan dengan pembelajaran, baik berupa isi pesan maupun cara menyampaikan pesan. Komponen perencanaan ini termasuk tujuan, bahan pelajaran, metode, media, dan alat evaluasi (Rahayu et al., 2021).

Artikel ini membahas lebih dalam tentang konsep perencanaan pembelajaran, mendefinisikannya, menjelaskan tujuan utamanya, dan memberikan contoh-contoh. Lebih lanjut, artikel ini akan membahas beberapa model pengembangan perangkat desain pembelajaran yang telah terbukti berhasil dalam membantu para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan fleksibel. Perencanaan pembelajaran bukan hanya sebuah teknik administratif. Guru akan lebih mampu menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ketika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep perencanaan pembelajaran dan model pengembangan perangkat desain pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang hal tersebut sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Studi literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan. Kajian literature mencakup kegiatan mencari, memilih, dan mengevaluasi berbagai sumber literature yang berkaitan dengan gagasan perencanaan pembelajaran dan

pengembangan perangkat desain pembelajaran. Setelah itu, peneliti membaca dan memahami substansi literatur secara menyeluruh, mencatat detail dan gagasan penting. Setelah itu, data diperiksa, tema-tema umum ditemukan, dan kesimpulan digabungkan untuk menciptakan pemahaman menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti. Setelah itu, temuan-temuan dianalisis untuk melihat bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Pengertian Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran bukanlah sekadar penyusunan jadwal atau rencana administratif belaka. Menurut Enoch, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara rasional. Wina Sanjaya menekankan bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan proses pengambilan keputusan yang meliputi pemikiran rasional terhadap tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendapat Soekamto menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai perubahan yang diinginkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

2. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah menciptakan arah yang jelas dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memiliki tujuan yang terukur dan spesifik, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dan mengarahkan kegiatan pembelajaran secara efektif. Tujuan ini memungkinkan guru untuk fokus pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik.

3. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan mencakup berbagai aspek, termasuk kreatif, inovatif, selektif, komunikatif, prediktif, akurat, pencapaian tujuan, kontrol, dan evaluatif.

- a) Fungsi kreatif:
Memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran inovatif dan meningkatkan program pembelajaran.
- b) Fungsi inovatif:
Mendorong munculnya ide-ide baru dan solusi terhadap masalah pembelajaran melalui perencanaan yang terstruktur.
- c) Fungsi selektif:
Membantu guru memilih strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d) Fungsi komunikatif:
Memastikan semua pihak terlibat dalam pembelajaran memahami tujuan, strategi, dan hasil yang diharapkan.
- e) Fungsi prediktif:
Membantu guru mengantisipasi kesulitan dan mengidentifikasi hasil yang mungkin dicapai dari proses pembelajaran.
- f) Fungsi akurasi:
Memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana dan waktu yang ditetapkan.
- g) Fungsi pencapaian tujuan:
Memungkinkan guru menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
- h) Fungsi kontrol dan evaluatif:
Memungkinkan guru mengukur efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

4. Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran

a. Model ASSURE

Model ASSURE adalah model perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sistematis. Guru diminta untuk mengintegrasikan teknologi dan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Langkah-langkah dalam model ini mencakup: menganalisis peserta didik, menyatakan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, mengimplementasikan teknologi dan media, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengevaluasi serta merevisi pembelajaran. Model Hannafin & Peck Model ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Tahapan dalam model ini meliputi analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

b. Model Dick & Carey

Model ini merupakan model sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yang diperlukan untuk merancang pembelajaran yang efektif. Tahapan dalam model ini mencakup mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis materi dan peserta didik, merancang strategi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

c. Model 4D

Model 4D terdiri dari empat tahap utama: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Tahap-tahap ini mencakup mendefinisikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan menyebarluaskan pembelajaran.

d. Model PPSI

PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) digunakan sebagai metode pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Tahapan dalam model ini meliputi analisis tujuan dan peserta didik, pengembangan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, kita dapat menarik beberapa kesimpulan yang penting dalam konteks perencanaan pembelajaran. Pertama-tama, perencanaan pembelajaran bukanlah sekadar penyusunan jadwal atau rencana administratif semata. Lebih dari itu, itu adalah proses yang melibatkan pemikiran rasional terhadap tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu. Ini melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai perubahan yang diinginkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Selanjutnya, pentingnya menetapkan tujuan perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat mencolok. Dengan memiliki tujuan yang terukur dan spesifik, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dan mengarahkan kegiatan pembelajaran secara efektif. Tujuan ini memungkinkan guru untuk memfokuskan upaya mereka pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik. Fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran juga memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran yang efektif. Fungsi-fungsi seperti kreatif, inovatif, selektif, komunikatif, prediktif, akurat, pencapaian tujuan, kontrol, dan evaluatif, semuanya berkontribusi dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Ini mencakup pengembangan ide-ide baru, seleksi strategi pembelajaran yang tepat, komunikasi yang efektif tentang tujuan dan strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Selain itu, berbagai model pengembangan perangkat desain pembelajaran juga memberikan panduan yang sistematis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Model-model seperti ASSURE, Hannafin & Peck, Dick & Carey, 4D, dan PPSI memberikan kerangka kerja yang dapat diikuti dalam mengoptimalkan proses perencanaan pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran, serta model pengembangan perangkat desain pembelajaran, sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Dengan merancang perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memaksimalkan potensi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Dila Rukmi Octaviana, Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Model Pembelajaran Dick And Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tawadhu*, 6(2). <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>
- Rusydi Ananda, (n.d.). 5. Perencanaan Pembelajaran (Buku-Penulis). <https://doi.org/10.7312/vill15080-015>
- .Wina Sanjaya,. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Sanjaya, - Google Books. Kencana,Prenadamedia Group.
- Fajri, M. N., & others. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP/MTs. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hanafy, Muh. S. (2014). *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, 17(1).
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Kasmawati, K. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Idaarah*, 3(1), 138-147. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA*, 4(1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Masruroh Mahmudah, M. Pd. I. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1).